



### **IMPRESI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS 1 KOTA PALANGKA RAYA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS DARING *Impressions of Cluster 1 State Elementary School Teachers in Palangka Raya Against Innovative Online-Based Learning Methods***

**<sup>1</sup>Sri Endang Mugi Rahayu, <sup>2</sup>Widya Permata Dilla, <sup>3</sup>Edison, <sup>4</sup>Netto W.S Rahan,  
& <sup>5</sup>Ernia Imelda Assan**

<sup>12345</sup>Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

#### ARTIKEL INFO

Diterima  
April 2022

Dipublikasi  
Juni 2022

\*e-mail :  
sriendang@fkipupr.ac.id

#### ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis daring telah berlangsung selama satu tahun lebih. Banyak hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pelaksanaannya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran dengan menggunakan inovasi terbaru sehingga dapat mengurangi hambatan-hambatan tersebut. Menerapkan pembelajaran inovatif berbasis daring bisa menjadi salah satu solusi dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui impresi atau kesan guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya terhadap Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya dengan sampel penelitian berjumlah sebanyak 42 orang guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Hasil analisis angket digunakan untuk mendeskripsikan jawaban yang diberikan oleh sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan Impresi Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya terhadap Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring merupakan impresi positif, baik dari aspek self directed learning, e-learning, maupun pelaksanaan proses pembelajaran. Masing-masing aspek tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian pembelajaran Student Centered Learning (SCL).

Kata kunci: Impresi Guru, Pembelajaran Inovatif, Daring

#### ABSTRACT

The implementation of online-based distance learning has been going on for more than a year. Many obstacles experienced by teachers and students in the implementation process. To overcome this, teachers are expected to create a learning process using the latest innovations so as to reduce these obstacles. Applying online-based innovative learning can be one solution to the learning problems faced. This study aims to determine the impressions of teachers at SDN GUGUS I Palangka Raya on Online-Based Innovative Learning Methods. This research is quantitative descriptive. The population of this study were the teachers of SDN Gugus I Palangka Raya with total sample of 42 teachers. Data collection is done by using a questionnaire. The collected data is then analyzed to produce descriptive data. The results of the questionnaire analysis were used to describe the answers given by the research sample. The results of the study show that the overall impression of teachers at SDN Gugus I Palangka Raya towards the Online-Based Innovative Learning Method is a positive impression, both from the aspect of self-directed learning, e-learning, and the implementation of the learning process. Each of these aspects was developed into several indicators of Student-Centered Learning (SCL) learning assessment.

Keywords: Teacher Impression, Innovative Learning, Online Learning

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi yang dilakukan guru dengan peserta didik, baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (virtual/daring). Di zaman revolusi industri 4.0 ini, selain proses pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat menjadi salah satu faktor yang bisa mempermudah untuk mengakses informasi di mana pun berada. Hanya saja, sebagian masyarakat masih belum terbiasa memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengakses informasi yang bisa diperoleh dari berbagai media online.

Berawal dari pertengahan Maret 2020, Virus Covid 19 mulai menyebar di Indonesia. Tidak berapa lama setelah itu, pemerintah pun mulai meliburkan sekolah-sekolah untuk mencegah penyebaran virus yang lebih banyak. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Disease (Covid 19). Sebagai gantinya, pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) sehingga siswa-siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran meskipun harus Belajar Dari Rumah (BDR). Keputusan ini diperkuat dengan SE Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama Darurat Covid 19. Hingga saat ini, sudah setahun lebih proses pembelajaran di Indonesia masih menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring mengandalkan pemanfaatan jaringan internet dalam pelaksanaannya dan bisa dilakukan di rumah atau di mana pun siswa berada. Menurut Wijaya (dalam Anggiani dkk., 2020), belajar di rumah bukanlah sebuah masalah karena bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, apalagi sudah didukung oleh pembelajaran

daring. Hanya saja dalam pelaksanaannya, banyak hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa, maupun orang tua siswa. Hambatan-hambatan tersebut di antaranya, rasa bosan yang sering menyerang siswa ketika pembelajaran secara daring, keterbatasan kuota internet, koneksi internet yang tidak stabil, adanya distraksi di lingkungan rumah (berisik, sering diperintah orang tua, dll), kapasitas gawai tidak memadai pemasangan aplikasi pembelajaran daring dan penyimpanan file materi pembelajaran, dan sulit berkomunikasi langsung (Huzaimah & Risma, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sistem daring menuntut guru untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dirancang oleh guru atas dorongan gagasan terbaru yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan tahap-tahap pembelajaran sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar (Santayasa, 2018). Pembelajaran ini bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. 'Learning is fun' adalah kuncinya. Jika prinsip ini sudah diyakini siswa, tidak akan ada lagi siswa yang pasif, merasa tertekan, kemungkinan kegagalan, dan rasa bosan dalam proses pembelajaran (Hua dkk., 2003). Secara tidak langsung, guru adalah ujung tombak dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Guru akan menjadi sorotan karena berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan melahirkan hal-hal yang baru (Purwadhi, 2019). Oleh karena itu, guru harus bijaksana menentukan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi sebuah kegiatan yang bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah berlangsung selama beberapa waktu

belakangan ini belum terlaksana secara maksimal. Guru tidak leluasa menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan fasilitas yang dimiliki siswa tidak merata serta kondisi jaringan yang berbeda di daerah yang satu dengan daerah yang lain. Akibatnya, guru cenderung menggunakan satu aplikasi sehingga membatasi gerak guru untuk memvariasikan metode pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, banyak strategi, metode, dan media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan guru, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran dengan konsep *Student Centered Learning* (SCL). Pandangan ini berasumsi bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang dibuat sebagai upaya mencari pemecahan sebuah masalah karena pembelajaran yang seperti ini belum pernah dilakukan sebelumnya atau sedang diterapkan, tetapi memerlukan perbaikan. Penerapan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan kondisi kelas. Pembelajaran inovatif akan tercermin dari proses berpikir siswa dalam memberikan gagasan secara jelas dan efektif, baik melalui lisan maupun tulisan (Laili, 2017). Sejalan dengan itu, Darmadi (dalam Purwadhi, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan otak kanan jika dilakukan dengan pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini untuk menciptakan proses membangun rasa percaya diri pada siswa. Diharapkan siswa mampu berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah sehingga mampu membuat keputusan sendiri.

Ciri-ciri pembelajaran inovatif menurut Wahyuari (dalam Purwadhi, 2019) adalah (1) memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi tingkah laku siswa, (2) menetapkan hasil belajar secara khusus, (3) menetapkan lingkungan belajar secara khusus dan kondusif, (4) mengukur keberhasilan

siswa untuk menetapkan kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran, (5) mendorong siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan. Sejalan dengan itu, Laili (2017), menjabarkan karakteristik pembelajaran inovatif adalah sebagai berikut. (1) Siswa terlibat langsung dalam pengembangan pemahaman dan kemampuan dengan memfokuskan pada belajar melalui tindakan, (2) guru menggunakan alat bantu yang bervariasi serta menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan untuk siswa, (3) pengaturan ruangan kelas yang memperhatikan keindahan, (4) guru menerapkan cara mengajar yang lebih interaktif, dan (5) Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah sendiri dan mengungkapkan mengungkapkannya.

Strategi pembelajaran inovatif adalah sebagai berikut. (1) Menguasai materi pembelajaran, (2) memperkaya pemahaman terhadap metode pembelajaran, (3) mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, (4) mengenali kondisi siswa dan kondisi kelas, dan (5) melakukan evaluasi pembelajaran sebelumnya (Hua dkk., 2003). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan jika guru ingin proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan, guru harus terlebih dahulu menguasai materi-materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru bisa mengondisikan kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memaparkan situasi atau peristiwa. Menurut Sudjana (2001: 64), metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa/kejadian yang sedang terjadi pada saat sekarang. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan cara

mendeskripsikan data yang dikumpulkan apa adanya tanpa menyimpulkan secara umum atau melakukan generalisasi. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan antarvariabel, tidak menguji hipotesis, maupun membuat prediksi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui impresi guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya terhadap Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring yang sesungguhnya sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuisisioner tertutup. Indikator-indikator yang terdapat dalam instrumen ini meliputi *Self-Directed Learning*, *E-Learning*, dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kesan/tanggapan guru terhadap pembelajaran inovatif berbasis daring di Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Impresi Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya terhadap Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring.

Impresi merupakan sinonim dari kata persepsi, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kesan atau efek atau pengaruh yang dalam terhadap pikiran atau perasaan. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui impresi guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya terhadap Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu *self-directed learning*, *e-learning*, dan pelaksanaan proses pembelajaran daring. Penilaian impresi akan dibagi menjadi dua macam, yaitu persepsi positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisisioner  $> T$  mean dan persepsi negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden kuisisioner  $\leq T$  mean (Azwar, 2010).

### **a. Self-Directed Learning**

Dari data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa impresi guru terhadap aspek *self-directed learning* dapat dilihat melalui pernyataan pada nomor 1, 9, 16, 17, 22, 25, 26, 27, 28, 30, dan 31. Impresi guru terhadap aspek ini dilihat dari indikator merencanakan kegiatan belajar; melaksanakan kegiatan pembelajaran; dan menilai pengalaman belajar sendiri yang meliputi kemandirian, pengendalian diri, dan kepercayaan pada kemampuan diri. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Impresi Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya terhadap Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring berdasarkan aspek *self-directed learning* yang dikembangkan menjadi tiga indikator penilaian pembelajaran *Student Centered Learning (CTL)* merupakan impresi positif karena 90,91 % pernyataan menunjukkan impresi positif dan 9,10 % pernyataan yang menunjukkan impresi negatif. Dengan demikian, metode pembelajaran inovatif berbasis daring memberikan pengaruh positif kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### **b. E-Learning**

Mengetahui impresi guru terhadap aspek *e-learning* dapat dilihat dari pernyataan nomor 2, 4, 6, 7, 13, 14, 15, 24, 32, dan 33. Impresi guru terhadap aspek ini terlihat dari indikator mengerjakan tugas yang diberikan guru secara online. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Impresi Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya terhadap Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring berdasarkan aspek *e-learning* yang dikembangkan menjadi indikator penilaian pembelajaran *Student Centered Learning (CTL)*, yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan impresi positif karena 80% pernyataan menunjukkan impresi positif dan 20% pernyataan menunjukkan impresi negatif.

### **c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Dari data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa impresi guru terhadap aspek

pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat dari pernyataan nomor 3, 5, 8, 10, 11, 12, 18, 19, 20, 21, 23, dan 29. Impresi guru terhadap aspek ini dilihat dari indikator memahami materi pelajaran yang diberikan, meningkatkan keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dan melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Impresi Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya terhadap Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring berdasarkan aspek pelaksanaan proses pembelajaran yang dikembangkan menjadi tiga indikator penilaian pembelajaran Student Centered Learning (CTL), yaitu memahami materi pelajaran yang diberikan, meningkatkan keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dan melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar menunjukkan impresi positif. Hal ini disebabkan oleh semua pernyataan yang ada pada aspek ini menunjukkan impresi positif guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya terhadap Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai Impresi Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya terhadap Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Impresi Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya terhadap Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring berdasarkan aspek self-directed learning yang dikembangkan menjadi tiga indikator penilaian pembelajaran Student Centered Learning (CTL) merupakan impresi positif. (2) Impresi Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya terhadap Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring berdasarkan aspek e-learning yang dikembangkan menjadi indikator penilaian pembelajaran Student Centered Learning (CTL), yaitu mengerjakan tugas yang

diberikan guru merupakan impresi positif. (3) Impresi Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya terhadap Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring berdasarkan aspek pelaksanaan proses pembelajaran yang dikembangkan menjadi tiga indikator penilaian pembelajaran Student Centered Learning (CTL), yaitu memahami materi pelajaran yang diberikan, meningkatkan keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dan melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar menunjukkan impresi positif. Hal ini disebabkan oleh semua pernyataan yang ada pada aspek ini menunjukkan impresi positif guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya terhadap Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring. (4) Secara keseluruhan, Impresi Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kota Palangka Raya terhadap Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Daring menunjukkan impresi yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182.
- Afrom, I., E Nadjan, M., Bagus, D., & Oktaviany, D. (2021). Proses Pembelajaran Di Sd 8 Langkai Selama Pandemi Covid 19. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 57-69.  
<https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2524>
- Endang Mugi Rahayu, S., Sugiyanto, R., Rianti, R., & Lamiyang, L. (2021). Aktivitas Belajar Siswa Tema “Makanan Sehat” Melalui Pendekatan Saintifik Di Kelas V Sdn -5 Menteng Kota Palangka Raya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 70-79.  
<https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2525>
- Hua, et al. Pembelajaran Inovatif. *Records Management Journal*, 1(2), 1–15

- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *05(01)*, 533–541.
- Laili, D. N. (2017). Al-Tabany, T. I. B. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual . Prenada Media.
- Poerwandari, Kristi. 2005. Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Manusia, Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Indonesia.
- Purwadi. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21–34.
- Santyasa, I. W. (2007). Model-model pembelajaran inovatif. Universitas Pendidikan Ganesha
- Santyasa, I. wayan. (2018). Student centered learning: Alternatif pembelajaran inovatif abad 21 untuk menyiapkan guru profesional. *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, 25, xix–xxxii.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Wirartha, I Made. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.